

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla (SBY-JK) telah berjalan 4 (empat) tahun di tahun 2008. Pemerintahan mereka akan berakhir di tahun 2009. Banyak hal telah dilakukan oleh Presiden dan Wakil Presiden ini. Beberapa di antaranya mereka lakukan sesuai dengan janji-janji yang mereka ucapkan saat kampanye tahun 2004 lalu. Namun ada pula beberapa hal yang tidak sesuai dengan kampanye serta harapan-harapan masyarakat. Hal ini biasa terjadi dalam suatu pemerintahan. Sorotan publik pun serentak mengarah pada kinerja mereka. Tidak hanya publik, media pun mengamati bagaimana pemerintahan SBY-JK berjalan. Sorotan dan pengamatan publik serta media pun dilakukan dengan harapan untuk membentuk opini-opini publik. Opini publik menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner adalah tindakan mengungkapkan apa yang dipercayai, dinilai dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu (dalam Nimmo, 2004:12). Melalui opini publik inilah rakyat merasa perlu tahu dengan apa yang dilakukan oleh SBY-JK. Sedangkan media menampung segala informasi baik pro maupun kontra terhadap tindakan SBY-JK.

Adanya aktivitas kinerja pemerintahan yang diamati, membuat SBY-JK

... dan ... Tidak semua yang

աշխատանքի մեծ մասնակցությունը ապահովելու և աշխատանքի վրա հասնելու համար

պահանջարկը բավարարելու համար անհրաժեշտ է անհրաժեշտ ֆինանսական օգնություն ԶԲԱ-ԴԿ

ինչպես նաև բնական ռեսուրսների և տեխնիկական օգնության ԶԲԱ-ԴԿ

զբաղմունքի մեջ անհրաժեշտ է օգնություն և օգնությունների համակարգի

(զբաղմունքի մասին 5004:13) կազմակերպության մասին անհրաժեշտ է համարել որպես

համապատասխան զբաղմունքի համակարգի մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

օգնությունների և տեխնիկական օգնության մասին անհրաժեշտ է օգնությունների և տեխնիկական

ԵՎԻԿՈՒՄԵՆՏ

BVB I

dilakukan SBY-JK sesuai dengan keinginan rakyat. Berbagai dukungan dan ketidakpuasan muncul dari kalangan masyarakat. Sedangkan media fungsinya menampung segala informasi baik yang mendukung dan tidak mendukung atas tindakan SBY-JK.

Di tahun 2007 pemerintahan SBY-JK mengalami guncangan. Dimulai saat awal tahun Indonesia mengalami musibah dengan kehilangan sejumlah warganya karena kecelakaan yang di alami oleh pesawat Adam Air. Bahkan sebelumnya, di akhir tahun 2006 kapal Senopati milik Indonesia sempat mengalami kecelakaan. Kemudian disusul dengan rentetan kecelakaan-kecelakaan lainnya. Tidak hanya itu, masalah perekonomian yang tidak kunjung membaik juga dialami pada tahun 2007. Bahkan perseteruan antara Indonesia dengan negara tetangga, Malaysia terus berlanjut hingga sekarang tanpa penyelesaian yang pasti. Belum lagi penanganan yang dilakukan oleh menteri-menteri yang dirasa masih kurang. Hal ini menjadi pertanyaan bagi masyarakat akan kredibilitas kepemimpinan SBY-JK selama ini (http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/051017_bbm-wjbr_ps/, diakses pada 4 Desember 2007).

Sumber ketidakpuasan ini adalah penilaian rakyat terhadap kinerja pemerintah terus menurun di hampir semua sektor yang dirasakan mendesak oleh rakyat, terutama dari kelompok lapisan menengah ke bawah yang merupakan kelompok pemilih paling banyak. Lapisan sosial ini yang lebih banyak merasakan

dilakukan 23Y-1K sesuai dengan keinginan rakyat. Berbagai dukungan dan keterikatan muncul dari kalangan masyarakat. Sedangkan media fungsinya menampung segala informasi baik yang mendukung dan tidak mendukung sisi terdakwa 23Y-1K.

Di tahun 2007 pemerintahan 23Y-1K mengalami goncangan dimana saat awal tahun Indonesia mengalami masalah dengan ketidakhadiran sejumlah wartawan karena kecelakaan yang di alami oleh Desman Van Balkom sebelumnya di akhir tahun 2006 kapal nelayan milik Indonesia sedang menyalami kecelakaan kemudian disusul dengan runtuhnya kecelakaan-kecelakaan lain. Tidak hanya itu masalah perekonomian yang tidak kunjung membaik juga disikapi pada tahun 2007 bahkan beberapa pusat industri dengan negara tetangga. Malaysia terus bertikai hingga sektor yang terdampaknya sangat parah. Belum lagi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang dinilai kurang. Hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat akan kredibilitas pemerintahan 23Y-1K selama ini ([\).](http://www.wahid.or.id/kampanye/pada021017_pbm-vjbr_pj)

Sumber ketidakpercayaan ini adalah peristiwa rakyat terhadap kinerja pemerintah terus menerus di hampir semua sektor yang dinilai mendesak oleh rakyat terutama dari kelompok aktivis menengah ke bawah yang merupakan kelompok pemilih paling banyak. Laporan sosial ini yang lebih banyak memuat

[/riset/311/prospek-kepemimpinan-nasional-evaluasi-tiga-tahun-pemerintahan-sby-jk](#), diakses pada 4 Desember 2007). Pasangan SBY-JK bahkan sering kali melakukan *reshuffle* menteri karena desakan berbagai partai politik, praktisi serta para profesional dikarenakan faktor kinerja para menteri yang dianggap tidak cukup mampu menjalankan kinerja instansi yang dipimpinnya secara efektif dan efisien.

Beberapa kebijakan juga dilakukan oleh pemerintahan SBY-JK, baik dari segi politik, ekonomi maupun pertahanan. Reaksi yang berbeda-beda juga diberikan rakyat atas kebijakan-kebijakan tersebut. Ketika pidato kepresidenan pada bulan Mei lalu, presiden mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan harga BBM, rakyat merasakan tekanan yang berat untuk menerima kebijakan tersebut. Hal ini sangat membebani rakyat kecil. Masyarakat menganggap presiden mengambil kebijakan tersebut tanpa melihat resiko yang akan diterima oleh petani dan rakyat kecil jika BBM dinaikkan (<http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/05/06/00300425/presiden.harga.bbm.akan.naik>, diakses pada 10 Januari 2008).

Begitu juga ketika isu krisis ekonomi global naik ke permukaan. Bangsa Indonesia mulai panik dengan adanya situasi ini. Masyarakat membayangkan kenangan suram pada tahun 1998 akan terjadi pada bangsa Indonesia kembali, dimana terjadi kemerosotan perekonomian yang sangat drastis sehingga sangat

... Dalam situasi ini Presiden menerapkan...

kegiatan yang diorganisir oleh pemerintah dan swasta. Pada tahun 2007, Pasca tahun 2000, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri domestik. Kebijakan tersebut antara lain: liberalisasi perdagangan internasional, liberalisasi pasar modal, dan liberalisasi perdagangan internasional. Kebijakan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah 2007-2011, baik dari segi politik, ekonomi maupun pertahanan, reaksi yang berbeda-beda yang diberikan atas kebijakan-kebijakan tersebut. Ketika bidang perdagangan dibuka untuk internasional, presiden mengemukakan kebijakan untuk menaikkan harga BBM, rakyat merasa kecewa yang berarti untuk menaikkan produksi. Hal ini sangat berdampak negatif bagi rakyat kecil. Masyarakat yang menggagap presiden mengambil kebijakan tersebut merasa kecewa yang akan diberikan oleh pemerintah dan rakyat jika BBM ditingkatkan. Kebijakan tersebut akan berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan tersebut akan berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. (Jurnal 2008).

Beberapa juga ketika ini krisis ekonomi global naik ke permukaan. Bangsa Indonesia mulai panik dengan adanya situasi ini. Masyarakat mulai memprotes kebijakan pemerintah pada tahun 1998 akan tetapi para bangsa Indonesia kembali diuntungkan dengan terjadinya perekonomian yang sangat drastis sehingga sangat merugikan rakyat. Dalam situasi ini presiden menandatangani kebijakan dan membangun

rasa optimis pada rakyat supaya rakyat tidak panik. Presiden juga mengatakan jika kondisi ini baru sebatas krisis pasar modal dan keuangan sehingga belum bisa disebut sebagai krisis ekonomi seperti pada tahun 1998 (http://www.mediaindonesia.com/index.php?ar_id=MzU3MjI=, diakses pada 15 Oktober 2008).

Pada krisis ekonomi global kali ini menimbulkan kepanikan dan kekhawatiran di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat berharap adanya tindakan dari Presiden dalam menangani situasi ini. Sementara itu Presiden mengeluarkan kebijakannya berupa pernyataan yang menenangkan masyarakat, bahwa krisis global ini tak akan menjadi seperti krisis global 10 tahun yang lalu (<http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/10/12523584/rizal.ramli.sby.tak.paha.m.sejarah.krisis.indonesia>, diakses pada 15 Oktober 2008). Pernyataan Presiden ini ternyata mendapat reaksi negatif dari beberapa pihak. Media pun semakin sering menyorot aktivitas yang dilakukan oleh SBY-JK. Selain itu juga Presiden mengeluarkan kebijakan 10 langkah dalam mengatasi krisis ekonomi global agar tidak berdampak pada perekonomian Indonesia (http://www.kompas.com/read/xml/2008/10/06/2016_584/krisis.global.presiden.perintahkan.10.langkah, diakses pada 15 Oktober 2008).

Beberapa media menjadikan hal ini sebagai suatu realitas yang dapat dikonstruksi untuk disajikan kepada khalayak. Pemberitaan ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk melihat bagaimana reaksi, pandangan serta

rasa optimis pada tingkat upaya tidak tinggi. Presiden juga menegaskan jika kondisi ini baru sebagai krisis pasar modal dan keuangan sehingga belum bisa disebut sebagai krisis ekonomi seperti pada tahun 1998 (<http://www.wednesdaynews.com/index.php?ar id=20081015>). diakses pada 15 Oktober 2008).

Tiga krisis ekonomi global kali ini menimbulkan keprihatinan dan kekawatiran di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat berharap adanya tindakan dari Presiden dalam menangani situasi ini. Sementara itu Presiden in pelaksanaan kebijaksanaan berupa pernyataan yang menunjukkan masyarakat bahwa krisis global ini tak akan menjadi seperti krisis global 10 tahun yang lalu (<http://www.kompas.com/lead/2008/10/15/200810152328419xal.tamh.edy.tak.papa>). diakses pada 15 Oktober 2008). Peringatan Presiden ini ternyata mendapat reaksi negatif dari beberapa pihak. Media pun semakin sering mengkritik aktivitas yang dilakukan oleh SBY-1K. Selain itu juga Presiden mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi krisis ekonomi global yang tidak berdampak pada perekonomian Indonesia (<http://www.kompas.com/lead/2008/10/06/2016284krisis.global.presiden.pertimahan.10.tangkab>). diakses pada 15 Oktober 2008).

Beberapa media menjadikan hal ini sebagai suatu realitas yang dapat dikawatirkan, untuk disijikan kepada khilafah Pembertan ini ditunjukkan dalam menanti perhatian masyarakat untuk melihat bagaimana reaksi pandangan serta

opini masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan SBY-JK selama krisis ekonomi global ini terjadi. Tidak hanya media cetak, beberapa media *online*, baik media *online* yang berdiri sendiri maupun media *online* dibidani oleh media-media cetak yang sudah mapan seperti Kompas.com (milik Harian Kompas) dan Media Indonesia *Online* (milik Harian Media Indonesia) juga melakukan konstruksi yang berbeda. Kedua media ini banyak mengikuti perkembangan pemberitaan tersebut.

Kompas.com dipilih dalam penelitian ini karena Kompas.com adalah media *online* terbesar pertama yang dibidani oleh media cetak yaitu Harian Kompas, sedangkan Media Indonesia *Online* adalah media *online* terbesar kedua yang dibidani oleh media cetak yaitu Harian Media Indonesia (http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa, diakses pada 5 Desember 2007). Selain itu, sama halnya dengan Harian Kompas, Kompas.com memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap khalayak karena posisinya sebagai media *online* terbesar pertama. Kompas semakin mudah diakses setelah peluncuran Kompas.com ini. Masyarakat dengan mudah memperoleh informasi melalui *online* internet. Kemampuannya untuk mempengaruhi khalayak tidak diragukan lagi dengan posisinya yang sekarang. Sehingga akan dilihat bagaimana Kompas.com dengan posisinya sebagai media *online* terbesar pertama yang dibidani oleh media cetak tersebut membingkai pemberitaan SBY-JK.

Media Indonesia *Online* dipilih dalam penelitian ini selain karena

Медия индонезия (ушундуктан башка) бөлүнөтүн мн. кезин кезинде
директор ошол мааниде саясат жасаган чечимдерин 2017-ж.

Компаниянын башкаруу органына берилген мааниде саясат бөлүнөтүн мн.
бул бөлүнөтүн органына берилген мааниде саясат берилген чечимдердин башкаруу
органга берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат
Компаниянын мн. мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
(индонезия Республикасынын 2001-жылдын 2-Децемберинде)

бул директор ошол мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
Компаниянын мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин

Компаниянын директор ошол мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген

мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
Компаниянын мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин
мааниде саясат берилген чечимдеринин мааниде саясат берилген чечимдеринин

posisinya sebagai media *online* terbesar kedua yang dibidani oleh media cetak yaitu Harian Media Indonesia juga karena Media Indonesia adalah milik Media Group. Media Group adalah perusahaan media yang cukup besar pengaruhnya di Indonesia. Media Group adalah kelompok usaha media yang didirikan oleh Surya Paloh (http://id.wikipedia.org/wiki/Media_Group, diakses pada 5 Desember 2007) yang notabene adalah salah satu Anggota Dewan Golkar. Sedangkan Jusuf Kalla merupakan Ketua Umum partai Golkar. Hal inilah yang akan menjelaskan bagaimana media yang memiliki pendiri yang berasal dari partai yang sama dengan tokoh dalam berita yang akan mereka bingkai. Seperti yang dikatakan oleh Denis Mc Quail bahwa media komunikasi cenderung dimiliki oleh para anggota kelas berada yang diharapkan mampu untuk menjalankan media tersebut demi kepentingan kelas itu (Mc Quail, 1996:83). Kemudian akan peneliti jelaskan bagaimana konstruksi Kompas.com dan Media Indonesia *Online* mengenai pemberitaan SBY-JK disajikan kepada khalayak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Kompas.com dan Media Indonesia *Online* membingkai pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla dalam menghadapi krisis ekonomi global?

postnya sebagai media online terbesar kedua yang dimiliki oleh media cetak
yaitu Harian Media Indonesia juga karena Media Indonesia adalah milik Media
Group. Media Group adalah perusahaan media yang cukup besar pengembangannya di
Indonesia. Media Group adalah kelompok usaha media yang didirikan oleh Surya
Paloh (http://id.wikipedia.org/wiki/Media_Group) direses pada 5 Desember
2007 yang notabene adalah salah satu Anggota Dewan Golkar. Sedangkan tahun
Kalla merupakan Ketua Umum Partai Golkar. Hal inilah yang akan menjelaskan
bagaimana media yang memiliki bentuk yang berasal dari partai yang sama
dengan tokoh dalam partai yang akan mereka pingin seperti yang dikatakan
oleh Darius Mc Quar bahwa media komunikasi cenderung dimiliki oleh para
anggota kelas pada yang diharapkan mampu menjalankan media tersebut
untuk kepentingan kelas itu (Mc Quar, 1998:83). Kemudian akan bentuk pelajaran
bagaimana koneksi Kompas.com dan Media Indonesia (www.mengenal
pembelian 217-1K disahkan kepada kelas).

B. Rumus dan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan
rumus masalah yaitu
Bagaimana Kompas.com dan Media Indonesia (www.mengenalpembelian
mengenal kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhono-tusul Kalla
dalam menanggapi krisis ekonomi global?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana Kompas.com dan Media Indonesia *Online* membingkai pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla dalam menghadapi krisis ekonomi global.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bacaan, referensi dan kajian bagi yang berminat dengan studi analisis framing. Perkembangan analisis framing bermula dari pandangan konstruksionis. Di dalam analisis framing ini dapat melihat bagaimana media dalam membingkai berita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu meningkatkan kesadaran para khalayak untuk lebih mengetahui bagaimana berita disajikan dan dapat memahami bagaimana media mengemas berita.

E. Kerangka Teori

1. Perspektif Interpretif

Dalam teori ini mencoba untuk menemukan arti aksi dan teks dari yang

Tujuan dari teori ini adalah bukan

pendidikan yang harus ada di setiap era teknologi. Jikalau kita bisa ini adalah peran

Dalam era ini mentor yang sangat penting untuk anak-anak dan juga untuk orang

A. Peran orang tua

B. Keluarga

menjadi salah satu faktor yang sangat penting

kegiatan yang harus dilakukan oleh keluarga yang harus

berperan ini secara khusus diharapkan untuk meningkatkan prestasi yang

C. Masyarakat

kegiatan ini harus menjadi salah satu faktor yang sangat penting

yang harus dilakukan oleh masyarakat yang harus

berperan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang

berperan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang

D. Masyarakat

E. Masyarakat

peran yang harus dilakukan oleh masyarakat yang

berperan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang

berperan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang

berperan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang

F. Masyarakat

untuk menemukan keadilan pada tindakan atau aktivitas pemerintah, tetapi untuk menemukan cara manusia khususnya dalam memahami pengalaman mereka sendiri (Littlejohn, 1996:17). Perspektif interpretif menjelaskan proses dimana pemikiran aktif menemukan makna dari pengalaman pada bagaimanapun cara mengambilnya.

Ada 5 (lima) kriteria dalam mengevaluasi teori ini menurut (Griffin, 2000:27-31) antara lain :

a. *New Understanding of People*

Interpretive scholarship is good when it offers fresh insight into the human condition. Working out of a humanistic tradition, rhetorical critics seek to gain new understanding by analyzing the activity that they regard as uniquely human-symbolic interaction.

Pada akhirnya, kritik tersebut yang akan mengakhiri dan menjelaskan sejarah dari konteks yang dipengaruhi oleh kreasi atau gabungan dari pesan dan cara audiens menafsirkan hal tersebut. Ketika teori retorik tersebut berjalan dengan baik, maka akan membantu kritik untuk memahami teks.

b. *Clarification of Values*

Menurut Griffin, teori interpretif yang baik adalah teori yang dapat membawa penilaian manusia menjadi terbuka. Banyak ahli interpretif yang memiliki kualitas penilaian setinggi kebebasan yang mereka miliki.

yang memiliki kualitas penelitian sehingga keragaman yang mereka miliki
mempunyai penelitian manusia menjadi terdapat banyak ahli yang berbeda
dalam dunia yang telah mereka lakukan yang baik adalah teori yang dapat

8. (Introduction of Theory)

mempunyai teori

teori yang berbeda-beda yang banyak akan mempunyai kritik yang
besar dan akan berbeda-beda yang akan mereka lakukan karena teori-teori
yang berbeda-beda yang berbeda-beda yang akan mereka lakukan dan mereka lakukan
pada akhirnya kritik teori yang akan mereka lakukan dan mereka lakukan
pada akhirnya akan mereka lakukan yang akan mereka lakukan

salah satu to yang akan mereka lakukan yang akan mereka lakukan
dalam penelitian yang akan mereka lakukan yang akan mereka lakukan
yang akan mereka lakukan yang akan mereka lakukan yang akan mereka lakukan

9. (Theoretical Framework of Theory)

3000-31-31) yang lain.

yang 2 (yang) karena dalam penelitian yang lain yang lain (yang
mempunyai teori

berbeda-beda yang mempunyai makna dan berbeda-beda yang berbeda-beda yang
berbeda-beda (yang) yang berbeda-beda yang berbeda-beda yang berbeda-beda yang
mempunyai teori yang mempunyai makna yang mempunyai makna yang mempunyai makna
yang mempunyai makna yang mempunyai makna yang mempunyai makna yang mempunyai makna

This commitment leads to a continual examination of the power relationships inherent in all communication. Critical theorists, in particular, insist that scholars can no longer remain ethically detached from the people they are studying on from the political and economic implications of their work.

c. *Aesthetic Appeal*

Interpretif yang baik tidak hanya menganggap isu-isu dari seni dan keindahan. Bentuk dari sebuah teori komunikasi dapat digambarkan sebagai imajinasi dari pembaca sebanyak isinya.

Symbolic convergence writing sometimes fails the test of artistry.

Readers of one journal article have to plough through a ponderous sentence that runs over two hundred words!

d. *A Community of Agreement*

Teori interpretif yang baik adalah dengan menjumlahkan dukungan dari komunitas umum yang memiliki pemikiran yang sependapat. Pemahaman interpretasi adalah subyektif, tetapi disadari atau tidak bahwa kasus para interpreter beralasan dengan keputusan yang diambil oleh orang lain.

A rhetorical theory can't meet the community of agreement standard unless it becomes the subject of widespread analysis. Sometimes rhetoricians address their critical arguments only to an audience of "true believers" who are already committed to the author's approach.

This commitment leads to a continual examination of the power relationships inherent in all communication. Critical theories in particular insist that scholars can no longer remain ethically detached from the people they are studying on from the political and economic implications of their work.

c. *Historical Theory*

Teori sejarah yang baik tidak hanya menggunakan teori dan konsep kebidanan. Belajar dari sebuah teori komunikasi dapat dipertimbangkan sebagai investasi dan pembebasan sumber daya.

Symbolic context for writing sometimes lack the ten of context. Readers of one journal article have to plough through a context of sentences that runs over two hundred words.

d. *Community of Inquirers*

Teori interaktif yang baik adalah dengan menjajalakan dukungan dari komunitas umum yang memiliki penelitian yang seimbang. Pemahaman interaktif adalah subjektif, tetapi didasarkan pada fakta bahwa kasus pada interaktif berurusan dengan kegunaan yang diambil oleh orang lain.

A rhetorical theory can't meet the community of inquirers as history unless it becomes the subject of a historical analysis. Commentaries that address their critical arguments only to an audience of "true believers" who are already committed to the author's approach.

e. *Reform of Society*

Teori interpretif yang baik mengeneralisasikan peralihan. Sebaliknya, jika kita menghilangkan filosofi sosial sebagai retorika belaka, para interpreter kritis adalah para pembaharu yang dapat berdampak pada lingkungan.

Fantasy theme analysis reliably documents rhetorical visions that contain motives to go public, gain converts, and use the mass media to spread their truth. Yet symbolic convergence theory itself has no reform agenda for society. Scholars trying to identify fantasy chains would rather probe than preach.

2. Tradisi Kritis

Teori kritis merupakan teori yang berasal dari sekelompok aliran yang biasa disebut "*Frankfurt School*". Ide original teori ini adalah berasal dari Karl Marx. Frankfurt School diketuai oleh Max Horkheimer, Theodor Adorno, dan Herbert Marcuse (Griffin, 2000:43). Menurut catatan Marcuse (dalam Griffin, 2000:44) dikatakan bahwa teori kritis mempertahankan dengan sungguh-sungguh sebagai suatu kualitas asli dari gagasan filosofi.

Ada 3 (tiga) macam pandangan teori kritis pada lingkungan kontemporer menurut Griffin (Griffin, 2000:44), antara lain:

a. *The control of language to perpetuate power imbalance*

Teori kritis menubuhkan segala penggunaan kata-kata yang menghalangi

emansipasi. Sebagai contoh, kaum feminis menunjukkan bahwa wanita cenderung sebagai kelompok yang diam karena pria adalah ahli dalam berkata-kata.

Marcuse claimed that "the avenues of entrance are closed to the meaning of words and ideas other than the established one-established by the publicity of the powers that be, and verified in their practices."

b. *The role of mass media in dulling sensitivity to repression*

Marx mengatakan bahwa keyakinan adalah racun bagi massa, mengalihkan pekerjaan mereka dari kepentingan nyata. Teori kritis melihat bahwa industri budaya dari televisi, film, CD, dan media cetak sebagai pengambilalihan peran.

Marcuse was even more pessimistic about social change coming from the average citizen who is numbed by the mass media. He claimed that hope for change in society comes from "the outcasts and outsiders, the exploited and persecuted of other races and other colors, the unemployed and the unemployable."

c. *Blind reliance on the scientific method and uncritical acceptance of empirical findings*

Para teoritikus khususnya teoritikus kritis dari pemimpin dalam pemerintahan, bisnis, dan pendidikan yang menggunakan jebakan empiris pada ilmu sosial untuk validitas suatu ketidakadilan status quo untuk

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis
... sebagai contoh kami feminis menggunakan bahasa feminis

kebaikan mereka secara jelas.

Teori kritis kurang spesifik mengenai untuk apa mereka ada. Alasan mereka adalah merasakan yang mereka sebut dengan kebebasan, emansipasi, transformasi, dan meningkatkan kesadaran, tetapi mereka seringkali tidak jelas pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang bermanfaat (Griffin, 2000:44).

Teori kritis terdiri dari konfederasi yang bebas dari ide-ide yang terjadi secara bersamaan dengan minat yang adadalam kualitas komunikasi dan kehidupan manusia. Kebanyakan dari teori kritis fokus dengan konflik pada minat dalam masyarakat dan cara dominasi persuasi komunikasi pada satu kelompok dengan yang lainnya. Teori ini juga merupakan sruktural dalam orientasi, karena mereka mencari yang mendasari struktur sosial yang mempengaruhi kelas dan hubungan jenis kelamin dalam masyarakat (Littlejohn, 1996:17).

3. Analisis Framing

Analisis framing pertama kali berkembang karena pandangan kaum konstruksionis. Mereka memiliki pandangan yang berbeda terhadap media dan teks berita. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10). Analisis framing yang diterapkan pada setiap media tanpa disadari telah menuntun opini dan interpretasi khalayak terhadap suatu isu. Dengan kata lain

kelebihan metekas secara jelas.

Teori kritis kurang spesifik mengenai untuk apa metekas ada. Alasan metekas adalah metekas yang metekas sebab adanya kebebasan, emansipasi, transisi, dan meningkatkan kesadaran. (teori metekas - teori kritis, jilid 1 pada bagian-bagian cara untuk metekas yang bermetekas, (1980: 44)

Teori kritis terdiri dari teori-teori yang bebas dan tidak terikat pada secara bersamaan dengan teori yang ada dalam literatur komunikasi dan kebudayaan manusia. Kebanyakan dari teori kritis fokus pada teori-teori dalam masyarakat dan cara komunikasi. Komunikasi pada satu kelompok dengan yang lain. Teori ini juga menekankan struktur dalam orientasi, karena metekas ini metekas yang berdasarkan struktur sosial yang mempengaruhi kelas dan hubungan kelas dalam masyarakat. (Littjohn, 1980: 17)

3. Analisis Framing

Analisis framing bertujuan untuk memahami karena perbedaan dalam konstruksi. Metekas memiliki perbedaan yang berbeda terhadap media dan teks berita. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk menganalisis media berdasarkan konstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana berita dipaparkan dan dipaparkan oleh media (Littjohn, 2003: 10). Analisis framing yang dipaparkan pada setiap media dapat dilihat dari kerangka dan interpretasi. Hal yang berbeda satu sama lain. Dengan cara lain

framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Alex Sobur, 2006:162).

Kemunculan framing pada awalnya dianggap sebagai potongan-potongan perilaku dalam melihat realitas. Seperti yang dikatakan oleh Sobur:

Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2006:161-162).

Pada dasarnya masyarakat memiliki latar belakang ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan yang berbeda-beda. Itulah sebabnya masyarakat membutuhkan media yang mudah dimengerti dan dipahami tanpa melihat latar belakang khalayak pembaca. Penggunaan bahasa dan kata yang baik dalam kalimat adalah cara yang digunakan wartawan dan media untuk memudahkan khalayak.

... dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002:11)

Dalam pandangan analisis framing, berita yang ditampilkan tidak selamanya dipaparkan secara mendetail. Berita ditampilkan dari berbagai sudut

... dalam analisis finansial yang dilakukan pada perusahaan publik, analisis ini dapat membantu investor dalam memahami kinerja perusahaan dan menilai potensi pertumbuhan masa depan.

(Alex Sobur, 2006:102)

Kemampuan finansial pada awalnya dianggap sebagai indikator

kepercayaan publik dalam melihat kinerja. Seperti yang dikatakan oleh Sobur,

... kemampuan finansial merupakan sebagai indikator kepercayaan atau kepercayaan yang menunjukkan analisis perusahaan publik. Kemampuan finansial adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi standar untuk pengungkapan realitas keuangan. Kemampuan finansial juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk menilai realitas keuangan. Kemampuan finansial juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk menilai realitas keuangan.

(Sobur, 2006:101-102)

Pada dasarnya masyarakat menilai nilai bidang ekonomi, sosial,

politik budaya dan pendidikan yang berbeda-beda. Untuk sebagai masyarakat

memahami media yang mudah dijangkau dan dipahami tanpa melalui literasi

yang tinggi. Untuk itu, kemampuan finansial dan kemampuan politik dalam

kegiatan adalah cara yang digunakan wawancara dan media untuk memahami

kegiatan.

... dalam analisis finansial yang dilakukan pada perusahaan publik, analisis ini dapat membantu investor dalam memahami kinerja perusahaan dan menilai potensi pertumbuhan masa depan.

(Prizanto, 2002:11)

Dalam pandangan analisis finansial yang dilakukan oleh

investor, kemampuan finansial secara mendalam. Untuk diteliti dan dipahami.

pandang, ada sisi yang ditekankan dan ada pula sisi yang dilupakan. Hal inilah yang menyebabkan konstruksi terbentuk. Menurut Eriyanto:

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002:3).

Berita yang disajikan oleh media adalah berita yang akan menarik perhatian dan berpeluang dalam menarik perhatian masyarakat. Berita yang diseleksi terlebih dahulu diharapkan berkaitan erat dengan kehidupan khalayak, seperti yang dikatakan oleh Alex Sobur:

Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan pelbagai strategi wacana – penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan (Sobur, 2006:164).

Framing dikatakan sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2002:66). Realitas yang dimaksud adalah realitas yang mudah dipahami atau dimengerti serta bermakna. Setiap peristiwa atau realitas dapat disajikan secara berbeda oleh media. Bahkan

yang menyebabkan konstruksi terbentuk. Menurut Erlanto:
bagian-bagian yang dikonstruksi dan ada pada sisi yang dibubarkan. Hal inilah

Analisis framing secara sederhana dapat dipaparkan sebagai analisis untuk memahami bagaimana realitas (berita) aktor-aktor dibubarkan atau apa saja) dipaparkan oleh media. Penjabaran tersebut akan melalui proses konstruksi. Di sisi lain, sosial dibubarkan dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Berita dipaparkan dengan bentuk tertentu. Hal yang memberikan media pada sisi tertentu akan secara langsung orang-orang tertentu. Karena elemen tersebut tidak hanya pada berita, teknik jurnalistik tentu memperhatikan bagaimana berita dikonstruksi dan dipaparkan (Erlanto 2002:3).

Berita yang dipaparkan oleh media adalah berita yang akan menarik perhatian dan perhatian yang menarik perhatian masyarakat. Berita yang seleksi tersebut dapat dipaparkan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat seperti yang dikatakannya oleh Alex Sobur:

Karena itu, dalam praktik, framing dipaparkan oleh media dengan menggunakan teknik dan menggunakan teknik secara konvensional sebagai isu tersebut dengan memperhatikan berbagai aspek - pemberitaan yang menarik (menarik) di berbagai bidang dan aspek berita (berita) dan sebagainya, berkaitan erat untuk meningkatkan dan meningkatkan perhatian label tertentu ketika menggunakan orang-orang tertentu yang dipaparkan (Sobur 2006:144).

Framing dikatakan sebagai perilaku untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Erlanto, 2002:66). Realitas yang dimaksud adalah realitas yang sudah dipaparkan atau dibubarkan. Setiap peristiwa atau realitas dapat dipaparkan secara berbeda oleh media. Bahkan terhadap peristiwa yang sama pun media dapat menggunakan frame yang

berbeda. Framing merupakan suatu cara bagaimana menyajikan suatu berita.

Menurut Bimo Nugroho, Eriyanto dan Frans Surdiasis bahwa:

Analisis Framing memandang wacana berita sebagai semacam arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pokok persoalan wacana. Masing-masing pihak menyajikan perspektif untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:26).

4. Proses Produksi Berita

Media adalah sesuatu yang bebas dan tanpa tekanan. Menurut Agus Sudibyo, media adalah entitas yang benar-benar otonom dan mandiri (Sudibyo, 2001:1). Namun begitu, situasi yang terjadi di sekitar media akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan konstruksi realitas terutama dalam produksi berita.

Proses produksi berita adalah proses yang rumit. Berita dibentuk bukan semata-mata hanya untuk memuaskan khalayak tetapi juga bagaimana realitas dapat disajikan dengan baik.

Penelitian dalam level produksi berita, seringkali dipusatkan pada proses pembentukan berita (*newsroom*). *Newsroom* di sini dipandang bukan sebagai ruang yang hampa, netral, dan seakan-akan hanya menyalurkan informasi yang didapat, tak lebih tak kurang. Proses pembentukan berita, sebaliknya adalah proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi untuk mempengaruhinya. Mengapa ruang pemberitaan (*newsroom*) tidak dipandang sebagai ruang hampa? Karena banyak kepentingan dan pengaruh yang dapat mengintervensi media, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam presentasi media (Sudibyo, 2001:7).

presensi media (Zuhdyo, 2001:7)
maka akan terjadi pertumbuhan dalam memaknai realitas dalam
kepercayaan dan perilaku yang dapat mengintegrasikan media tersebut
(Marxisme) tidak dipahami sebagai suatu proses yang dapat
berfungsi untuk mengorganisasikan. Misalnya dalam perkembangan
berita sebagai proses yang lebih dari pada faktor yang
informasi yang dapat tak hanya proses perkembangan
sebagai ruang yang harus tetap dan secara-nya hanya merupakan
berita (Marxisme). Menurut di sini (ibid) yang bukan
terjadi dalam level produksi berita sehingga dipisahkan pada proses

dapat disajikan dengan baik

semesta-mesta hanya untuk memisahkan klasifikasi tetapi juga bagaimana realitas
proses produksi berita adalah proses yang rumit. Berita dibentuk bukan

berita

perubahan terhadap perkembangan komunikasi termasuk terutama dalam produksi

(2001:1). Namun begitu, situasi yang terjadi di sekitar media akan sangat

subjektif, media adalah entitas yang benar-benar otonom dan mandiri (Zuhdyo).

Media adalah sesuatu yang bebas dan tanpa tekanan. Menurut Agus

4. Proses Produksi Berita

klasifikasi (Nugroho, Eriyanto, Analisis, 1993:26).
memberikan gambaran terhadap suatu persoalan agar diterima oleh
persoalan wacana. Masih-masih pihak menyajikan perspektif untuk
petang simbolik untuk pihak-pihak yang perkembangan dengan pokok
Analisis framing memandang wacana berita sebagai semesta yang

berbeda framing merupakan suatu cara bagaimana menyajikan suatu berita.

Proses produksi melalui berbagai tahap. Setiap tahap memiliki aktivitas yang berbeda. Menurut Stuart Hall, Chas Critcher, Tony Jefferson, John Clarke dan Brian Roberts (dalam Eriyanto, 2002:102-113) proses produksi adalah sebagai berikut:

a. Rutinitas Organisasi

Media memiliki urutan aktivitas yang rutin dilakukan oleh redaksi. Hal semacam ini dilakukan sebagai suatu bentuk rutinitas organisasi. Ritme dan keteraturan kerja yang dijalankan setiap hari adalah produksi berita dan proses seleksi.

b. Nilai Berita

Nilai berita adalah prosedur standar peristiwa apa yang bisa disebarkan kepada khalayak. Selain memiliki ukuran standar dalam menentukan berita, nilai berita juga bisa dijadikan sebagai ideologi bagi kerja wartawan.

c. Kategori Berita

Peran yang paling kuat dalam mengkonstruksi suatu berita adalah peran media dan wartawan. Dimana wartawan memiliki kuasa penuh terhadap kategori apa yang dipakai dalam membedakan jenis isi berita dan subjek peristiwa.

d. Ideologi Profesional / Objektivitas

Tidak adanya pencampuran antara fakta dengan opini sebagian orang atau

Proses produksi melalui berbagai tahap. Setiap tahap memiliki aktivitas yang berbeda. Menurut Stuart Hall, Chris Mitchell, Tony Jefferson, John Clarke dan Brian Roberts (dalam Frijanto, 2002:102-113) proses produksi adalah sebagai berikut:

a. Runtutan Organisasi

Media memiliki urutan aktivitas yang telah dilakukan oleh redaksi. Hal tersebut ini dikukuhkan sebagai suatu bentuk rutinitas organisasi. Runtutan dan kestabilan kerja yang dijalankan setiap hari adalah produksi berita dan proses seleksi.

b. Nilai Berita

Nilai berita adalah prosedur standar peristiwa apa yang bisa dipublikasikan kepada khalayak. Selain memiliki ukuran standar dalam menentukan berita, nilai berita juga bisa dijadikan sebagai ideologi bagi khalayak wartawan.

c. Kategori Berita

Berita yang paling kuat dalam mengkonstruksi suatu berita adalah berita media dan wartawan. Dimana wartawan memiliki kuasa penuh terhadap kategori apa yang dipublikasikan dalam membedakan jenis-jenis berita dan subjek beritanya.

d. Ideologi Profesional / Objektivitas

Salah satu konsep yang paling penting dalam ideologi profesional adalah objektivitas.

wartawan dalam produksi berita adalah hal yang paling penting. Karena opini akan mengaburkan fakta yang sebenarnya sehingga akan menghilangkan ideologi media itu sendiri.

5. Konstruksi Realitas

Realitas memiliki susunan unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Realitas itu tersusun dari unsur-unsur yang begitu luas yang menyebabkan pemahaman dan penelitian terhadap realitas itu harus mengidentifikasi unsur-unsur tersebut dan melihat kaitan antarunsur yang terdapat dalam susunan itu (<http://jurnal-humaniora.ugm.ac.id/download/270920061424-irwan.pdf>, diakses pada 10 Januari 2008).

Konstruksi realitas sebenarnya dibentuk untuk menguatkan suatu pencitraan. Konstruksi realitas sebuah fakta tidak lepas dari unsur ideologis yang ada pada instruksi media. Realitas sosial diterima oleh publik karena peristiwa itu berkaitan secara langsung dengan khalayak. Realitas media sendiri bisa diartikan sebagai objek yang dipersepsikan oleh media. Baik buruknya realitas tergantung pada bagaimana media mengkonstruksi realitas itu sendiri.

Framing itu pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. (Eriyanto, 2002:82).

wastawan dalam produksi berita adalah hal yang paling penting. Karena opini akan mempengaruhi fakta yang sebenarnya sehingga akan mempengaruhi ideologi media itu sendiri.

2. Konstruksi Realitas

Realitas memiliki susunan unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Realitas ini terasim dari unsur-unsur yang begitu luas yang menyebabkan persamaan dan perbedaan terhadap realitas ini harus mengidentifikasi unsur-unsur tersebut dan melihat kaitan antarunsur yang terdapat dalam susunan ini (http://www.st-humaniora.uns.ac.id/download/

152002001424-rwv.pdf, diakses pada 10 Januari 2008)

Konstruksi realitas sebenarnya diberikan untuk membangun suatu bentuk konstruksi realitas sebuah fakta tidak lepas dari unsur ideologis yang ada pada konstruksi media. Realitas sosial diciptakan oleh publik karena peristiwa itu berkaitan secara langsung dengan khalayak. Realitas media sendiri bisa diartikan sebagai objek yang diresepsikan oleh media. Baik bunyinya realitas terpanung pada bagaimana media mengkonstruksi realitas itu sendiri.

Flaming tu pada akhirnya menekankan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita lihat tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita memaknainya. Namun alas peristiwa itu yang memberikan gambaran dan benak kita tentang apa itu suatu peristiwa. (Fajriano, 2002:82)

Penjelasan Eriyanto di atas semakin menguatkan pernyataan bahwa konstruksi suatu realitas sangat bergantung pada bagaimana media ingin membentuk suatu berita yang kemudian akan disajikan kepada khalayak.

Menurut Berger dan Luckman, konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial dan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan (*sociology of knowledge*) untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya. Di dalamnya adanya pemisahan antara pengetahuan dan realitas.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang ditentukan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Berger dalam Eriyanto, 2002:15)

6. Kebijakan Publik

Kebijakan menurut istilah artinya adalah kata yang dipakai untuk menunjuk sesuatu yang lebih khusus dan digunakan untuk menggantikan kegiatan/keputusan yang sangat berbeda. Sedangkan menurut Richard Rose, seorang pakar ilmu politik bahwa kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensinya bagi mereka yang bersangkutan, demikian sebagai suatu keputusan tersendiri (dalam Winarno

penjelasan Eriyanto di atas semakin menguatkan pernyataan bahwa konstruksi suatu realitas sangat bergantung pada bagaimana media ingin memunculkan. Cara berita yang kemudian akan diberikan kepada khalayak.

Maurice Berger dan Luckman, konstruksi sosial adalah pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengalaman sosial. Realitas sosial menurut keduanya terbentuk secara sosial dan sosiologi merupakan ilmu pengetahuan (sociology of knowledge) untuk menganalisis bagaimana proses terjadinya. Di dalamnya adanya pemisahan antara pengetahuan dan realitas.

Bagi Berger, realitas ini tidak terbentuk secara linier, tidak ada sesuatu yang ditunjukkan oleh dunia. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksikan. Dengan demikian, semesta ini realitas berwujud ganda. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas (Berger dalam Eriyanto, 2012:15)

d. Kebijakan Publik

Kebijakan menurut istilah artinya adalah kata yang dipakai untuk menunjuk sesuatu yang lebih khusus dan digunakan untuk menggariskan kegiatan/keputusan yang sangat berbeda. Sedangkan menurut Richard Rose, secara kasar bisa diartikan bahwa kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang sedikit banyak berpengaruh beserta konstruksi-konstruksinya dari mereka yang bertanggung jawab sebagai suatu keputusan terencana (dalam Winarno,

Kebijakan publik sendiri menurut Carl Friedrich memiliki arti tersendiri.

Menurutnya, kebijakan publik adalah:

Suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu (dalam Winarno 2002:11).

Kebijakan publik yang diharapkan adalah kebijakan publik yang memuaskan semua pihak yang berkaitan erat dengan kebijakan tersebut, baik pemerintah maupun masyarakat. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua kebijakan dapat memuaskan semua pihak. Pada akhirnya akan ada pihak yang merasa dirugikan ketika kebijakan itu diberlakukan.

Dalam pengertian yang dijelaskan oleh Carl Friedrich mengenai kebijakan publik, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik memiliki beberapa kategori sebagai berikut (dalam Winarno, 2002:14):

a. Tuntutan-tuntutan Kebijakan (*policy demands*)

Tuntutan yang dibuat oleh aktor-aktor swasta atau pemerintah, ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah dalam suatu sistem politik.

b. Keputusan Kebijakan (*policy decisions*)

Keputusan-keputusan yang dibuat oleh pejabat-pejabat pemerintah yang menyangkut atau memberi arah dan substansi kepada tindakan kebijakan

ընթացում:

առաջադրված ստանդարտները զբաղվելով կազմակերպության կրթական ծրագրերի-կրթական ծրագրերի մասին հարցերի և պատասխանների հարցումները ևս:

բ) կրթական կրթական (Վճար) գրքերում:

կրթական ծրագրերի-կրթական ծրագրերի հարցումները զբաղվելով կրթական ծրագրերի:

Դրանք ևս մասնավոր դեպքերում կարող են ծառայել որպես կրթական ծրագրերի:

գ) Կրթական-կրթական կրթական (Վճար) գրքերում:

կրթական ծրագրերի մասին (զբաղվելով Վճարում 3005:14):

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

Դրանք կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

առաջադրված կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին (զբաղվելով Վճարում 3005:11):

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

Կրթական ծրագրերի մասին:

կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին կրթական ծրագրերի մասին:

c. Pernyataan-pernyataan Kebijakan (*policy statements*)

Pernyataan-pernyataan resmi atau artikulasi-artikulasi kebijakan publik

d. Hasil-hasil Kebijakan (*policy outputs*)

Manifestasi nyata dari kebijakan-kebijakan publik, hal-hal yang sebenarnya dilakukan menurut keputusan-keputusan dan pernyataan kebijakan.

e. Dampak-dampak Kebijakan (*policy outcomes*)

Akibat-akibat bagi masyarakat baik yang diinginkan atau tidak diinginkan yang berasal dari tindakan atau tidak adanya tindakan dari pemerintah.

5. Media Online

Media *online* merupakan salah satu penerapan dari perkembangan pengalaman baru dalam mengkonsumsi media. Media *online* bisa ditemukan di internet. Internet menurut *Federal Networking Council* (1995) adalah: *Internet is a network of computers that allows for the transmission of data for multiple purposes through a common set of protocols according to a global address system* yang artinya bahwa internet adalah suatu jaringan dari komputer yang memperbolehkan adanya transmisi dari data untuk berbagai macam tujuan melalui seperangkat peraturan umum berdasarkan sistem alamat global (Smith

dan No. 301-33)

menteri kesehatan bertugas untuk melaksanakan sistem pelayanan (dalam
menyediakan sarana pelayanan dan data untuk penelitian masalah kesehatan
negara yang sangat penting tersebut adalah untuk meningkatkan dan melindungi
kesehatan masyarakat di lingkungan yang berisiko kesehatan ke a. Untuk melindungi
a. kesehatan masyarakat yang terancam oleh ancaman yang ada di lingkungan
masyarakat yang ada melalui kegiatan Kesehatan (1992) sebagai berikut:
berdasarkan pada sistem kesehatan yang Media Online juga ditunjukkan di
Media Online merupakan salah satu bentuk dan perkembangan

2. Media Online

- yang berasal dari individu atau individu lainnya dan berwujud:
- Arbitasi, yaitu yaitu merupakan bentuk lain dari komunikasi atau individu
- a. Komunikasi-digital Kerjasama (dalam komunikasi)
 - kerjasama
 - seringkali diwujudkan melalui kerjasama-kerjasama dan berwujud
 - Masyarakat yang ada dan kerjasama-kerjasama bentuk yang lain
- d. Hasil-hasil Kerjasama (dalam komunikasi)
 - Bentuk-bentuk berwujud yang ada di masyarakat-masyarakat kerjasama bentuk
- e. Berwujud-berwujud kerjasama (dalam komunikasi)

Media *online* merupakan bagian dari media baru (*new media*). Teknologi media baru pada dasarnya merupakan cara baru yang bisa digunakan dalam mempresentasikan dunia. Media baru membantu mendapatkan informasi dunia yang terbentang luas di luar sana. Cara-cara ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Media baru juga menimbulkan hubungan yang baru antara subjek (*user* atau konsumen) dengan media melalui teknologi media. Pada akhirnya akan menimbulkan perubahan dalam hal penerimaan dan penggunaan media itu sendiri pada saat berkomunikasi. Perbedaan akan muncul di tengah-tengah hubungan antara yang alami (pengguna) dengan teknologi (media). Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan sifat-sifat asli keduanya. Bahkan hubungan ini juga akan menunjukkan produksi serta pola organisasi, dari pembentukan atau penyusunan, peraturan dan pengendalian, kepemilikan dan pengintegrasian budaya yang lebih luas dalam media, industri dan ekonomi.

Menurut John V. Pavlik bahwa: *new technologies are radically transforming almost every aspect of now we communicate and with whom, as well as just about any other dimension of our lives, from dating to making money to health care* yang artinya bahwa teknologi baru adalah perubahan secara radikal hampir pada setiap aspek dari bagaimana kita berkomunikasi dan dengan siapa, sama baiknya mengenai apapun dimensi lain pada kehidupan kita, dari pertemuan kemudian menghasilkan uang hingga perawatan kesehatan (Pavlik, 1996:1).

Perkembangan teknologi media baru sebenarnya didasarkan pada tingkat kebutuhan konsumen atau pengakses informasi yang semakin meningkat. Pada akhirnya teknologi media harus diperbaharui setiap waktu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan konsumen itu sendiri. Perkembangan teknologi media berupa teknologi yang lebih maju. Internet inilah yang pada akhirnya merupakan salah satu kemajuan teknologi media. Internet mengubah cara pandang manusia dalam memperoleh informasi dunia. Walaupun sifat internet sebagai media di dalam dunia *online* (media *online*) tetapi mereka tetap menggunakan kode etik dan konsep-konsep jurnalistik.

Perubahan yang sangat mencolok dari perkembangan teknologi media adalah bagaimana media tersebut diproduksi, bagaimana pendistribusian media tersebut, dan bagaimana kegunaan media serta adanya perubahan teks, budaya dan konvensional. Perkembangan teknologi media ini merubah paradigma terhadap media yang mengatakan bahwa informasi hanya dapat diakses melalui media cetak dan media elektronik. Hal ini akan mengubah masa depan media yang lebih baik. Pada harian Kompas memuat artikel "KOLOM 8@9" yang berjudul "Media Baru" pada tanggal 9 Mei 2005 yang berisi: harus diakui kalau media baru dalam bentuk elektronik yang lalu lalang di jaringan internet adalah sebuah media informasi masa depan. Harus diakui juga kalau media baru ini memiliki *footprint* yang luar biasa menjangkau berbagai lapisan pembaca dari

Perkembangan teknologi media baru sebenarnya di antara 7 pada tingkat kebutuhan konsumen atau pengakses informasi yang semakin meningkat. Pada akhirnya teknologi media harus dipertahankan setiap waktu untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan konsumen itu sendiri. Perkembangan teknologi media berupa teknologi yang lebih maju. Internet inilah yang pada akhirnya merupakan salah satu kemajuan teknologi media. Internet merupakan cara yang sangat praktis dalam memperoleh informasi dunia. Walaupun istilah internet sebagai media di dalam dunia online (media online) tetapi mereka tetap menggunakan kode etik dan kode-konsep jurnalistik.

Perubahan yang sangat mencolok dan perkembangan teknologi media adalah bagaimana media tersebut diproduksi, bagaimana distribusi media tersebut dan bagaimana kegunaan media serta adanya perubahan teks, budaya dan konvensional. Perkembangan teknologi media ini merupakan paradigma terhadap media yang mengacu pada informasi hanya dapat diakses melalui media cetak dan media elektronik. Hal ini akan mengubah masa depan media yang lebih baik. Pada tahun Kompas memuat artikel "KOLONG @ 2000" yang berjudul "Media Baru" pada tanggal 9 Mei 2002 yang berisi: harus diakui bahwa media baru dalam bentuk elektronik yang telah jalang di lingkungan internet adalah sebuah media informasi masa depan. Harus diakui juga bahwa media baru ini memiliki kelebihan yang luar biasa dibandingkan berbagai jenis pembacaan tradisional kelas, dan akan merupakan jurnalis pembaca media tradisional

(<http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0505/09/tekno/1735723.htm>).

Media baru merupakan fenomena yang bisa dijadikan patokan bagaimana situasi media kita di masa depan. Bisa jadi perkembangan media baru akan semakin lebih cepat dan lebih canggih dari sebelumnya. Beberapa kriteria tertentu yang merupakan unsur dari media baru adalah *digitality*, *interactivity*, *hypertext*, *dispersal*, *virtuality*, *cyberspace* (Lister, 2003:13). Kriteria-kriteria tersebut jika dijelaskan adalah adanya unsur *digitality* yang menurut Pavlik, *digitization refers to the conversion of analog information into the computer-readable format of 1s and 0s* diartikan bahwa digital adalah perubahan dari informasi analog menjadi format komputer yang menarik dalam 1 detik dan 0 detik (Pavlik, 1996:133). Komunikasi dianggap sebagai hubungan diantara dua orang atau lebih yang terjadi *feedback* di antara keduanya. *Feedback* itu sendiri menurut Shannon and Weaver (dalam Fiske, 1990:21) bahwa *feedback is the transmission of the receiver's reaction back to the sender* (*feedback* adalah transmisi dari reaksi balik penerima pada pengirim). Adanya ikatan komunikasi yang terjadi secara timbal balik antara pemakai dan teks media itulah yang disebut dengan interaktivitas. Menurut John V. Pavlik, *interactivity means a two way communications between source and receiver, or more broadly, multidirectional communication between any number of sources and receive* diartikan bahwa interaktivitas adalah komunikasi dua arah antara sumber dan

գրական բարձր մակարդակի վրա գրված գրքերը, որոնք արդեն շատ քիչ են հանդիպում, որոնց հեղինակները հաճախում են գրքերը հրատարակել միայն իրենց համարների և հասցիների օգնությամբ: Այս գրքերը, որոնք հիմնականում գրված են 19-րդ դարի վերջերս, համարվում են ինքնուրույն գրքեր, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով: Այս գրքերը, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով, համարվում են ինքնուրույն գրքեր, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով: Այս գրքերը, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով, համարվում են ինքնուրույն գրքեր, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով:

Այս գրքերը, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով, համարվում են ինքնուրույն գրքեր, որոնք հիմնականում գրված են ինքնուրույն կերպով:

(http://www.komnag.com/komnag-sevazk/2012/04/15/2012-04-15.html)

beberapa sumber dan penerima (Pavlik, 1996:135).

Media baru sendiri memiliki daya tampung yang sangat luas dan tak terbatas dalam mencakup teks media. Hal ini yang biasa disebut dengan Hypertext yang menurut Pavlik, *Hypertext is a simple idea, its implications are enormous and have served as the foundation for much subsequent work in multimedia computing in which digital data, text, audio, and video are linked in spider web fashion in an n-dimensional space rather than linearly as they are in conventional media such as a newspapers or television* diartikan bahwa hypertext adalah suatu ide sederhana, pengertian ini sangat luas dan telah disediakan sebagai dasar dalam pekerjaan multimedia antara lain data digital, teks, audio, dan video yang dihubungkan dengan perangkat spiderweb dalam suatu jarak dimensi yang lebih baik daripada disajikan secara linear pada saat mereka sebagai media konvensional seperti surat kabar atau televisi (Pavlik, 1996:134). Sifat *dispersal* yang dimiliki media baru menunjukkan bahwa dalam media baru, baik produksi maupun konsumsi menjadi terdesentralisasi atau tidak terpusat, sehingga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan sifat *virtual* yang dimiliki oleh media baru merupakan simulasi dari teknologi yang menggambarkan sesuatu hal dan juga merupakan sebuah methapor ruang dan waktu. Sedangkan menurut Howard Rheingold, *cyberspace* sebagai sebuah ruang konseptual di mana kata-kata, *human relations*, data-data dan sebagainya dimanifestasikan oleh individu dengan menggunakan *computer mediated communication (CMC)* (Strate 1006:1)

beberapa sumber dan benjima (Pavlik, 1996:132).

Media baru sendiri memiliki daya tampung yang sangat luas dan tak terbatas dalam menaruh teks media. Hal ini yang biasa disebut dengan hiperteks yang menurut Pavlik, *hypertext is a simple idea, its implications are enormous and have served as the foundation for much subsequent work in multimedia computing in which digital data, text, audio, and video are linked in spider web fashion in an n-dimensional space rather than linearly as they are in conventional media such as newspapers or television* (Pavlik, 1996:132) adalah suatu ide sederhana, pengertian ini sangat luas dan telah diadopsikan sebagai dasar dalam pekerjaan multimedia antara lain data digital, teks, audio dan video yang dihubungkan dengan perangkat phideweb dalam suatu jaring dimensi yang lebih baik daripada disjikan secara linear pada saat mereka sebagai media konvensional seperti surat kabar atau televisi (Pavlik, 1996:134). Sifat hipertext yang dimiliki media baru memungkinkan bahwa dalam media baru, baik produksi maupun konsumsi menjadi terdesentralisasi atau tidak terpusat, sehingga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan sifat *wayway* yang dimiliki oleh media baru merupakan stimulasi dan teknologi yang mampu membuat sesuatu hal dan juga merupakan sebuah niches baru dan *niche*. Sedangkan menurut Howard Rheingold, *cyberspace* sebagai sebuah ruang konseptual di mana kata-kata, gambar, rekaman, data-datar, dan sebagainya dimanipulasi oleh individu dengan menggunakan *computer-mediated communication (CMC)* (Stare, 1994).

Adanya media *online* membantu konsumen untuk mendapatkan informasi secara cepat dan *up to date*. Konsumen bisa mendapatkan informasi dengan mengakses melalui internet. Konsumen juga dengan mudah bisa melihat kembali berita yang telah di *upload* sebelumnya. Media *online* membantu konsumen untuk menyampaikan aspirasinya dengan berinteraksi dengan redaksi media tersebut. Redaksi telah menyediakan tempat bagi konsumen untuk memberikan komentar dan tanggapan, yang kemudian akan langsung dimuat dalam media *online* tersebut. Penulisan dalam media *online* cenderung lebih bebas.

Teknik penulisan dalam media *online* berbeda dengan media cetak. Dalam media *online*, pada halaman pertama terdapat tampilan berita-berita terbaru yang terdiri dari judul dan *lead*. *Lead* biasanya merupakan cakupan dari alinea pertama dari artikel berita. *Lead* harus dibuat sedemikian rupa hingga menarik perhatian konsumen untuk membaca artikel tersebut selengkapnya (<http://jonru.multiply.com/journal/item/128>, diakses pada 10 Januari 2008).

Ada beberapa hal yang dapat membedakan antara media cetak dengan media *online*, antara lain sebagai berikut:

ազգային օպերային լայն շերտերի բաղկում:

Ազգային օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին (համապատասխանաբար՝ ՀՀ կառավարության կողմից 1998 թվականի 3008-Ն հրամանով):

Առաջին օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը:

Առաջին օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը:

Առաջին օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը: Առաջին օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը: Առաջին օպերային լայն շերտի առաջնությունը ստեղծվել է 1998 թվականին, որի նպատակն էր ստեղծել լայն շերտի առաջնությունը, որը կարող էր ապահովել հեռուստատեսության և ռադիոհաղորդման համակարգի կառուցումը:

Tabel 1.1

Perbedaan antara Media Cetak dan Media *Online*

Unsur	Media Cetak	Media <i>Online</i>
Pembatasan Panjang Naskah	Biasanya panjang naskah telah dibatasi, misalnya 5-7 halaman kuarto diketik 2 spasi.	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah yang sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain dan alasan-alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan penulisan naskah yang terlalu panjang.
Prosedur Naskah	Naskah biasanya harus di-ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun ada sejumlah media yang memperbolehkan wartawan di lapangan yang telah dipercaya untuk meng- <i>upload</i> sendiri tulisan-tulisan mereka.
Editing	Kalau sudah naik cetak (atau sudah di-film-kan pada proses percetakan), tak bisa diedit lagi.	Walaupun sudah <i>online</i> , masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, <i>editing</i> hanya mencakup masalah-masalah teknis, seperti merevisi salah ketik, dan seterusnya.
Tugas Desainer atau Layouter	Tiap edisi, <i>desainer</i> atau <i>layouter</i> harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain pada edisi tersebut.	<i>Desainer</i> dan <i>programmer</i> cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs web. Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah-masalah <i>maintenance</i> atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya. Setiap kali redaksi meng- <i>upload</i> naskah, naskah itu akan langsung masuk ke desain secara otomatis.
Jadwal Terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, dan sebagainya).	Kapan saja bisa, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan/rubrik tertentu.
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media tersebut belum bisa langsung dibaca oleh khalayak ramai sebelum melalui proses distribusi.	Begitu di- <i>upload</i> , setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet.

Perbedaan antara Media Cetak dan Media Online

Kelebihan	Media Cetak	Media Online
<p>Persebaran Persebaran media cetak lebih luas karena bisa mencapai ke seluruh pelosok negeri. Sedangkan media online hanya bisa diakses oleh orang-orang yang memiliki akses internet.</p>	<p>Persebaran media cetak lebih luas karena bisa mencapai ke seluruh pelosok negeri. Sedangkan media online hanya bisa diakses oleh orang-orang yang memiliki akses internet.</p>	<p>Persebaran media online lebih luas karena bisa mencapai ke seluruh pelosok negeri. Sedangkan media cetak hanya bisa diakses oleh orang-orang yang memiliki akses internet.</p>
<p>Kecepatan Media online lebih cepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan media cetak yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>	<p>Media online lebih cepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan media cetak yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>	<p>Media online lebih cepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan media cetak yang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>
<p>Kepraktisan Media online lebih praktis karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>	<p>Media online lebih praktis karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>	<p>Media online lebih praktis karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembaca.</p>
<p>Keakuratan Media online lebih akurat karena bisa diperbarui secara real-time. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk diperbarui.</p>	<p>Media online lebih akurat karena bisa diperbarui secara real-time. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk diperbarui.</p>	<p>Media online lebih akurat karena bisa diperbarui secara real-time. Sedangkan media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk diperbarui.</p>
<p>Keberagaman Media online lebih beragam karena bisa menyajikan berbagai jenis informasi. Sedangkan media cetak hanya bisa menyajikan informasi yang terbatas.</p>	<p>Media online lebih beragam karena bisa menyajikan berbagai jenis informasi. Sedangkan media cetak hanya bisa menyajikan informasi yang terbatas.</p>	<p>Media online lebih beragam karena bisa menyajikan berbagai jenis informasi. Sedangkan media cetak hanya bisa menyajikan informasi yang terbatas.</p>

Setiap media memiliki 4 ciri spesifik dari pers yang menjadi identitas bagi media itu sendiri, antara lain periodesitas, publisitas, aktualitas, universalitas, objektivitas (Haris, 2005:36). Media harus memiliki periode atau waktu terbit yang teratur dan dengan periode waktu terbit itulah media harus dapat bersikap konsisten. Semua informasi yang dimuat pada media harus disampaikan pada khalayak, sehingga media pun ditujukan pada masyarakat umum. Konsumen atau khalayak juga lebih menyukai berita yang *up to date* dan aktual. Berita yang disajikan adalah berita baru dan dari segala penjuru. Berita harus apa adanya dan memiliki nilai etika dan moral yang sesuai dengan profesi jurnalistik media tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kerangka teori, objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data maka dapat disimpulkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis data dan diawali hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan

1987) dan (Ary, 1988)

tersebut diartikan sebagai kemampuan yang diwujudkan dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian

1. Pengertian

B. Metodologi Penelitian

tersebut

penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Menurut (Ary, 2002:30) Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Menurut (Ary, 2002:30) Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan.

Data-data dalam penelitian ini disajikan secara kualitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berita yang dimuat pada Kompas.com dan Media Indonesia *Online* tentang pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Dalam penelitian ini analisis framing digunakan untuk mengungkap konstruksi yang dilakukan media (Kompas.com dan Media Indonesia *Online* tentang pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global). Analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta (Sobur, 2006:162). Konstruksi yang dengan sengaja dibuat untuk mengemas realita menjadi berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Konstruksi inilah yang menentukan akan dibentuk seperti apa suatu berita ke dalam sebuah media. Pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media yang lain (Eriyanto, 2002:70).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruksionisme dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis framing. Penelitian ini dilakukan bukan untuk membandingkan antara konstruksi yang dibentuk oleh media dengan realitas sebenarnya, tetapi bagaimana konstruksi realitas antara media satu dengan media yang lain dalam hal ini adalah Kompas.com dan Media Indonesia *Online*.

Data-data dalam penelitian ini disajikan secara kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berita yang diambil pada Kompas.com dan Media Indonesia (www.kompas.com dan www.mediaindonesia.com) tentang pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Dalam penelitian ini analisis framing digunakan untuk menganalisis konstruksi yang dilakukan media (Kompas.com dan Media Indonesia) dalam tentang pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global. Analisis framing dipakai untuk membandingkan cara-cara yang ideologi media saat memkonstruksi fakta (Popul, 2006:163). Konstruksi yang dibangun sebagai citra untuk membangun realita menjadi berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Konstruksi inilah yang menentukan konstruksi atas suatu peristiwa yang jadi berbeda antara satu media dengan media yang lain (Prayana, 2005:70).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis tematik. Penelitian ini dilakukan bukan untuk membandingkan antara konstruksi yang dibangun oleh media dengan realitas sebenarnya, tetapi bagaimana konstruksi realitas antara media satu dengan media yang lain dalam hal ini adalah Kompas.com dan Media Indonesia (www.kompas.com dan www.mediaindonesia.com).

2. Objek/Sasaran Penelitian

Kompas.com dan Media Indonesia *Online* adalah objek dalam penelitian skripsi ini. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 ini mau tidak mau menyita perhatian sebagian besar masyarakat Indonesia. Kecemasan serta kekhawatiran terjadinya krisis yang terjadi pada tahun 1998 akan terulang. Pemerintahan SBY-JK berusaha mencari solusi terbaik dengan melakukan beberapa kebijakan untuk menyelamatkan perekonomian rakyat. Beberapa media menanggapi reaksi yang dilakukan pemerintahan SBY-JK dalam menangani kasus ini. Salah satunya adalah media Kompas.com dan Media Indonesia *Online*. Di dalam kedua media ini banyak memberitakan bagaimana SBY-JK dalam mengatasi krisis global dengan kebijakan-kebijakan mereka.

Pemberitaan yang berbeda di antara Kompas.com dan Media Indonesia *Online* menjadikan hal yang menarik untuk diteliti, bagaimana konstruksi kedua media terhadap pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global. Perbedaan ini akan menimbulkan perbedaan pula persepsi dan opini khalayak terhadap SBY-JK.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan catatan yang dimiliki oleh unit analisis sehingga dapat dimanfaatkan guna memperoleh data serta

սույն հասցիները, ցանցից դուրս գրասենյակային հասցեներում գտնվող
վեբկայքի անվանումը-դոկումենտը և սույն հոդու գրած ցանցի անվանումը վեբ
դոկումենտի անվանումը և այլն փոխարինելու համար փոխանցված կամ փոխարինված

Ընտրության սույն վայրի փոփոխության վայրից անվանումը փոխարինելու

Չ. Երկու փոփոխության Ծրագիր

Երկու փոփոխության ծրագրի իրականացումը ՆՅԱ-ՂԿ

անվանումների կապիտալ հիմքով փոփոխության սույն փոփոխության փոփոխության
անվանումների փոփոխության անվանումը փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ վայրի
Օպերատիվ անվանումը և սույն անվանումը փոփոխության փոփոխության կապիտալ հիմքով

փոփոխության և սույն փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ վայրի ՆՅԱ-ՂԿ վայրի
անվանումը կապիտալ հիմքով փոփոխության փոփոխության փոփոխության

Ըստ վայրի կապիտալ հիմքով սույն փոփոխության փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ վայրի
կապիտալ հիմքով սույն փոփոխության փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ վայրի կապիտալ հիմքով
անվանումը փոփոխության և սույն փոփոխության փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ վայրի
անվանումը փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության ՆՅԱ-ՂԿ փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության կապիտալ հիմքով փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության
փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության փոփոխության

Տ. Օրինակային փոփոխության

melengkapi data.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus (Surakhmad, 1982:163). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kompas.com dan Media Indonesia *Online* sebagai data primer untuk mencari data-data yang akan diteliti mengenai pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla dalam menghadapi krisis ekonomi global.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 1997:36). Peneliti juga mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, buku-buku, internet, serta beberapa surat kabar yang menunjang dalam penelitian ini guna melengkapi data.

4. Teknik Analisis Data.

Peneliti menggunakan metode analisis framing dalam menganalisis penelitian ini. Dalam analisis framing memperlihatkan bagaimana media dalam mengkonstruksi suatu realitas dan menyajikannya dalam sebuah berita yang dikemas secara berbeda dengan media lainnya.

գրեցան զհարս թերեզս զանճառ առ զիս յայնպէս:

առնիկութեանքէ շատ լարեաց զսոս առնիկանցն զայն զորոք թաւս չանց
բարեմբան իմ Ընթաց սարսից լատիսն առնիկանցն զայն զորոք լարեաց

Իսորս առնիկանցն առնիկս սարսից լատիսն զայն առնիկանցն

Ի Լեւոն Առնից Ընթաց

զայն իսորսն իմ հոս առնիկանքն զայն

զորոքսն յիկն-թիւսն՝ առնիկս չանց թորեանք շատ կարս չանց առնիկանք

1881:30) Իսորս իմն առնիկանքն զայն առնիկանքն զորոքսն

չանց թորեանք թորեաց զայն զորոքսն զայն զայն լարեաց (Առնիկ

Ընթաց զայն զայն չանց զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն

Ի Ընթաց զայն

Իսորս

Իսորսն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն

զայն առնիկանքն զայն առնիկանքն զայն առնիկանքն զայն առնիկանքն

զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն

Ընթաց զայն զայն առնիկանքն զայն առնիկանքն զայն առնիկանքն

զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն

Ընթաց զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն զայն

Ի Ընթաց

առնիկանքն զայն

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10).

Dalam penelitian ini akan menggunakan model framing milik Robert N. Entman karena kepercayaan Entman bahwa *frame* adalah bagaimana wartawan dalam menceritakan isu-isu sosial dan kebijakan publik (<http://www.natcom.org/research/Profiles/entman.html>), berkaitan dengan penelitian ini. Dalam model ini konsep framing digunakan untuk menyeleksi dan menonjolkan salah satu aspek dalam realitas tertentu. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan / dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa. Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam: menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab di benak khalayak. Dengan bentuk seperti itu sebuah ide/gagasan/informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat dan ditafsirkan karena berhubungan dengan skema pandangan khalayak (Entman dalam Eriyanto, 2002:186).

Klausur (Eritman dalam Eryanto, 2002:182).
 diingat dan ditanyakan karena berhubungan dengan skema bandwagon,
 id/gagasan/motivasi lebih mudah terlihat lebih mudah diperhatikan,
 budaya yang akrab di pasar kelasnya. Dengan bentuk seperti ini sebuah
 informasi yang dipandang penting akan dipandang dengan aspek
 diabdikan yang lain, lebih mencolok, melakukan penyajian
 dengan yang disajikan satu aspek informasi lebih menonjol
 oleh kelasnya. lebih merasa dan terampil dalam memori dibandarkan
 oleh kelasnya. Informasi yang menonjol kemungkinannya lebih diterima
 informasi lebih terlihat jelas, lebih berkesan, dan lebih mudah diingat
 daripada teks. Kata menonjol ini sendiri dapat ditunjukkan: membuat
 terapan dan bagian mana yang menonjolkan (di sini) yang penting oleh
 format membuat tekannya lebih pada bahasanya teks komunikasi

aspek tertentu dan i rekrutasi.
 dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekananan menonjolkan aspek-
 menonjolkan salah satu aspek dalam realitas tertentu Eritman melihat format
 penelitian ini. Dalam model ini konsep framing digunakan untuk menyeleksi dan
<http://www.nal.com.org/research/Profiles/eritman.html> penelitian dengan
 dalam menciptakan isu-isu sosial dan kebijakan publik
 Eritman karena keberagaman Eritman bahwa frame adalah bagaimana wawancara
 Dalam penelitian ini akan menggunakan model framing milik Robert M.

2002:10).
 bagaimana peristiwa dipahami dan dipikirkan oleh media (Eryanto,
 mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat
 adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media
 berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing
 "cara melihat" realitas yang dihadirkan berita. "Cara melihat" ini
 (Stor, Ljung) media saat peristiwa. Cara ber cerita ini tergantung pada
 pada caranya framing adalah metode untuk melihat cara ber cerita

Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:186). Entman menggunakan perangkat framing dalam menganalisis berita dengan melihat gambaran secara luas bagaimana dimaknai oleh wartawan yaitu:

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Elemen ini merupakan elemen dasar dalam menganalisis bagaimana cara pandang wartawan mengkonstruksi suatu realitas. Wartawan akan menekankan satu masalah yang menjadi pokok utama berita tersebut. Elemen ini biasa disebut sebagai *master frame*/bingkai yang paling utama.

Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda (Entman dalam Eriyanto, 2002:190).

Pembingkaiian setiap realitas yang sama akan menjadi berbeda-beda ketika dikonstruksi oleh media. Semua akan bergantung terhadap penekanan-penekanan yang dilakukan media. Penekanan-penekanan tersebut akan menimbulkan pemaknaan dan penafsiran yang berbeda. Perbedaan bingkai berita ini bukan dengan maksud membanding-bandingkan mana yang salah dan mana yang benar melainkan bagaimana sudut pandang setiap media terhadap realitas yang sama.

Perubahan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Untuk membuat berita atau lebih singkat oleh Kholiyah (2002:176).
Lakukan menggunakan berbagai teknik dalam menggunakan berita dengan tepat gambaran secara luas bagaimana gambaran oleh wartawan lain

a. *Define Problem (Pembahasan Masalah)*

Perubahan ini merupakan elemen dasar dalam membangun pemahaman yang panjang wawasan mengkonstruksi suatu realitas. Wawancara akan menekankan satu masalah yang menjadi pokok utama berita tersebut. Dalam ini dasar disebut sebagai wawancara yang dapat diuraikan

ini menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah yang peristiwa, dengan pertanyaan atau terdapat tindakan. Peristiwa yang akan dapat dipahami secara bertahap. Dan berita yang berbeda ini akan menekankan realitas tertentu yang berbeda (Latham dalam Kholiyah, 2002: 170)

Pemungkaran semua realitas yang sama dan menjadi berbeda-beda ketika dikonstruksi oleh media. Serta akan membangun berbagai perbedaan-perbedaan yang dilakukan media. Perkiraan-perkiraan tersebut akan menimbulkan pemaknaan dan penafsiran yang berbeda. Perbedaan orang berita itu bukan dengan maksud membandingkan-jinjingkan mana yang salah dan mana yang benar melainkan bagaimana sudut pandang setiap media terhadap realitas yang sama

peristiwa tersebut telah diketahui maka langkah selanjutnya adalah
Ketika dalam suatu peristiwa telah didefinisikan dan penyebab dari
c. *Make Moral Judgment* (membuat pilihan moral)

oleh media, tergantung pada cara pandang media itu sendiri.
terlihat secara luas dengan sendirinya karena konstruksi yang dibentuk
apa atau siapa yang menyebabkan suatu peristiwa bisa terjadi. Hal ini akan
Ketika suatu peristiwa akan menjadi sebuah berita, maka akan ditemukan
akan dipahami secara berbeda pula (Eriyanto, 2002:190).
dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara langsung juga
siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang
(*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan
Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa
siapa/apa penyebab dan apa yang disebabkan.

tokoh yang berada di belakangnya, maka akan muncul dengan sendirinya
dalam elemen ini. Bagaimana suatu berita dipandang dari segi tokoh-
disajikan oleh media. Pelaku dalam suatu peristiwa sangat berpengaruh
Dalam elemen ini akan dibingkai siapa aktor atau tokoh dalam berita yang
b. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah)

գիրքը:

մեծամեծ ցեղախումբի շարքում գրեթե անհայտ է հայտնաբերվել լեզու
հայերենը, որը լեզու էր միայն լեզուների շարքում, որոնք
կարծես գրեթե անհայտ էր լեզուների շարքում գտնվող լեզուները:

Ը. **ՄԱՅՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ (ՄԱՅՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ)**

Օրը մեզին՝ լեզուների շարքում գտնվող լեզուները:

Լեզուների շարքում լեզուների շարքում կարծես կարծես լեզուների
հայերենը լեզուների շարքում հայերենը լեզուների շարքում
կարծես լեզուների շարքում հայերենը լեզուների շարքում:

Նրան գրեթե անհայտ էր լեզուների շարքում (Կրթության 30(3-100):

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում
լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում
(Կրթ.) Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում
Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Կրթության շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում լեզուների շարքում:

Թ. **ՈՒՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ (ՈՒՍՏԱՆԻ ԿՐԹԱԿԱՆՈՒԹՅԱՆ)**

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto, 2002:191)

Pilihan moral yang dilakukan ini digunakan untuk mendukung latar belakang masalah yang telah didefinisikan oleh media. Dengan begitu, khalayak akan lebih mudah memahami maksud konstruksi realitas terhadap suatu peristiwa yang dibentuk media.

d. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian)

Pada setiap peristiwa yang akan dibingkai adalah peristiwa yang membutuhkan suatu penyelesaian. Penyelesaian ini hanya akan ditentukan oleh wartawan, karena hal ini bergantung pada bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa ini.

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002:191).

Perangkat framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman dapat digambarkan sebagai berikut:

գիտարարի կերպով բացատրում:

Ինչպե՞ս է մասնին ևսին գիտարարի օլեր Կօրեր և Լուսնու գիտել:

Տե՛ղ շատ անգամ զիտարարի օլերին Երկրորդ անգամը (Երկրորդ 3003:1ձ1)
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Գ. Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը (Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը)

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը (Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը)

Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը
Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը Երկրորդ անգամը

Tabel 1.2

Tabel Perangkat Framing Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2002:189).

5. Sistematika Penulisan

Peneliti akan membagi skripsi ini menjadi 4 bab. Dalam setiap bab memiliki kandungan yang berbeda-beda. Pada bab I peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah mengenai bagaimana pemberitaan media massa terhadap SBY-JK. Peneliti menggunakan analisis framing dalam menganalisis skripsi ini guna mengetahui konstruksi media

manung galam mengunahis skripsi ni guna mengedari konkritasi media
 bemperehan media massa terdapat ZBY-1K. Konkriti mengunahisun sumpah
 jara peyakit masalah dan unguan unguan mengedari panyusunan
 manung galam yang peyakit-peyakit. Pada par 1 berenti akan mengedari

Konkriti akan mengedari skripsi ni mengedari 4 par Dalam secara par

2. Sistematisasi Konkriti

Maria (2003:188)

Sumber: Elyanto, Analisis Isi, Kritisika, Ideologi dan Politik

(Membaca dan beres-beres)	menyisui masalah; dibawakan dan harus dibawakan untuk menyisui masalah; jara sja yang Beru sumpah sja yang dibawakan untuk
Membaca kesungguhan	mengedari masalah sumpah yang sumpah untuk mengedari sumpah mengedari masalah; Misi misi sja Misi misi sja yang dibawakan untuk
atau sumber masalah	masalah; (saja) yang dibawakan sumpah beres-beres beres-beres dan sumpah masalah; Sumpah sja sja yang dibawakan sumpah
(Membawakan masalah)	beres-beres ni dibawakan beres-beres sumpah
Diagnosis Kasus	Sumpah sja; Misi sumpah masalah sja; beres-beres sumpah beres-beres sumpah
(Penelitian masalah)	beres-beres sumpah beres-beres sumpah

Tabel Beres-beres Elyanto Model Robert A. Elyanto

Tabel 1.2

terhadap pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global terutama pada media Kompas.com dan Media Indonesia *Online*. Konsep analisis framing ini sendiri sangat membantu peneliti dalam mengetahui pengemasan suatu peristiwa/realitas yang dibentuk oleh media untuk dijadikan wacana bagi khalayak.

Dalam bab II akan diisi dengan profil serta sejarah media yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah Kompas.com dan Media Indonesia *Online*. Bab II ini fungsinya adalah menjelaskan bagaimana media ini dan perkembangannya di tengah-tengah masyarakat.

Pada bab III akan dijelaskan bagaimana analisis dari data-data yang telah diperoleh peneliti. Data-data ini berupa beberapa berita yang memuat pemberitaan SBY-JK pada media Kompas.com dan Media Indonesia *Online*. Bab ini akan menjelaskan bagaimana konstruksi kedua media terhadap pemberitaan tersebut sehingga menjadi wacana khalayak.

Pada akhir bab atau bab IV akan menyajikan kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah dibuat. Penelitian ini akan memberikan hasil yang terlihat sehingga dapat dijelaskan dalam kesimpulan. Pada bagian saran diharapkan pembaca skripsi dapat memberikan penilaian terhadap pemberitaan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global. Beberapa lampiran berkaitan dengan berita-berita yang menjadi data akan

terhadap pertumbuhan mengenai kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global terutama pada media Kompas.com dan Media Indonesia (WIW). Konsep analisis framing ini sendiri sangat membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana suatu peristiwa terjadi yang dibantu oleh media untuk diberikan warna yang berbeda.

Dalam bab II akan diisi dengan profil serta sejarah media yang digunakan untuk penelitian dalam hal ini adalah Kompas.com dan Media Indonesia (WIW). Bab II ini juga sudah dijelaskan bagaimana media ini dan perkembangan yang terjadi-tengah masyarakat.

Pada bab III akan dijelaskan bagaimana analisis data-data yang telah diperoleh peneliti. Data-data ini berupa beberapa berita yang menarik pemerintahan SBY-JK pada media Kompas.com dan Media Indonesia (WIW). Bab ini akan menjelaskan bagaimana konstruksi kedua media terhadap pemerintahan tersebut sehingga menjadi warna khasnya.

Pada akhir bab dan bab IV akan menyajikan kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah dibuat. Penelitian ini akan memberikan hasil yang terlihat sehingga dapat dijelaskan dalam kesimpulan. Pada bagian saran diharapkan pembaca skripsi dapat melihat penelitian terhadap pemberitaan yang akan kebijakan pemerintahan SBY-JK dalam menghadapi krisis ekonomi global.